

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD

Ahmad Sabar^{*1}, Efendi Napitupulu², Sri Listyarini³

¹SDN 017125 Binjai Serbangan, Kab. Asahan, ²Universitas Negeri Medan, ³Universitas Terbuka

*Corresponding author: ahm.sabar72@gmail.com

Abstrak: Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum mampu mengaktifkan siswa secara optimal dalam belajar. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh: (1) strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa, (2) kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa, dan (3) interaksi strategi pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA siswa. Sampel penelitian sebanyak 2 kelas. Instrumen penelitian berupa angket dan tes hasil belajar IPA yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Data dianalisis menggunakan teknik ANAVA dua jalur dengan desain faktorial 2×2. Hasil penelitian menunjukkan: hasil belajar siswa yang diajarkan pembelajaran kooperatif tipe group investigation (77,14) lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan tipe picture and picture (70,27); hasil belajar siswa dengan kepercayaan diri tinggi (77,08) lebih tinggi dibandingkan siswa dengan kepercayaan diri rendah (70,75); dan tidak terdapat interaksi strategi pembelajaran kooperatif dan tingkat kepercayaan diri. Kesimpulan penelitian: (1) terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa, (2) terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa, dan (3) tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA siswa.

Kata kunci: group investigation, picture and picture, hasil belajar IPA

Abstract: The learning process carried out by the teacher is still not able to activate students optimally in learning. The research aims to analyze the effect of: (1) cooperative learning strategies on student learning outcomes, (2) confidence in student learning outcomes, and (3) the interaction of learning strategies and self-confidence on students' science learning outcomes. The research sample was 2 classes. Research instruments in the form of questionnaires and tests of science learning outcomes that have met the valid and reliable criteria. Data were analyzed using two-way ANOVA technique with a 2×2 factorial design. The results showed: the learning outcomes of students who were taught cooperative learning with the group investigation type (77.14) were higher than those taught by the picture and picture type (70.27); student learning outcomes with high self-confidence (77.08) are higher than students with low self-confidence (70.75); and there is no interaction between cooperative learning strategies and the level of self-confidence. Research conclusions: (1) there is an effect of cooperative learning strategies on student learning outcomes, (2) there is an effect of self-confidence on student learning outcomes, and (3) there is no interaction between cooperative learning strategies and self-confidence on students' science learning outcomes.

Keywords: group investigation, picture and picture, science learning outcomes

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat saat ini membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Melalui perkembangan itu, manusia dituntut untuk memiliki kecerdasan dan keterampilan agar dapat bersaing secara terbuka di era global. Pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia terampil, produktif, inisiatif, dan kreatif (Munib, 2015). Salah satu komponen penting dalam pencapaian tujuan dan peningkatan mutu pendidikan adalah guru.

Berdasarkan pengalaman peneliti dari beberapa kali pertemuan, diskusi dan dialog dalam forum KKG guru tingkat SD di Kelurahan Binjai Serbangan, ditemukan para guru sudah menggunakan atau merealisasikan suatu strategi pembelajaran dengan memvariasikan beberapa metode dalam mengajarkan materi pelajaran, misalnya dalam merealisasikan strategi pembelajaran langsung, guru menggunakan variasi metode ceramah dengan metode tanya jawab, diskusi kelas, dan pemberian tugas atau variasi metode ceramah

dengan demonstrasi yang dilakukan guru di depan kelas.

Ada banyak faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran, salah satunya adalah model atau strategi pembelajaran yang digunakan guru (Hutapea et al., 2021). Strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa, dimana siswa berpartisipasi dalam berbagai pengetahuan, konsep, keterampilan yang dibutuhkannya dan setiap siswa merasa senang untuk mengembangkan pengetahuannya kepada anggota kelompok yang lain. Rendahnya kualitas pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai alasan (Hutapea et al., 2021).

Pembelajaran IPA harus menggunakan model pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Lubis et al., 2021). Sesuai dengan struktur IPA atau sains, dimana sains sebagai proses dan produk, maka dalam proses pembelajaran IPA menuntut adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam berpikir baik berpikir kritis, logis maupun kreatif serta aktif dalam berbuat. Artinya pembelajaran IPA tidak cukup dilaksanakan dengan penyampaian informasi mengenai konsep dan prinsip-prinsip IPA. Para siswa ketika belajar IPA harus memahami proses terjadi fenomena yang terkait dengan IPA melalui penginderaan sebanyak mungkin. Ketika belajar IPA para siswa harus secara aktif mengamati, mencoba, berdiskusi dengan sesama siswa dan guru. Konsep pembelajaran IPA seperti ini hanya dapat dilakukan oleh guru yang betul-betul memahami karakteristik IPA serta strategi pembelajarannya.

Memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa perlu dilakukan oleh guru. Untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran terutama dengan pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang dipilih hendaknya sesuai dengan materi dan dan sumber belajar lainnya yang dianggap relevan, mampu membimbing dan mengaktifkan siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Paradigma baru dalam dunia pendidikan khususnya pada abad-21, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berarti maka keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat membantu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (*student*

oriented), dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap kritis, kreatif dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya (Trianto, 2018). Selaras dengan teori konstruktivisme, pengetahuan dikonstruksi sendiri di dalam pikiran siswa, pengetahuan didapat dari pengalaman fisik dan juga dari orang lain dengan jalan transmisi sosial. Pengetahuan tidak hanya diberikan begitu saja dari otak seorang guru kepada siswa, namun siswa sendirilah yang mesti memaknai hal-hal yang sudah dipelajarinya dengan menyelaraskan dengan pemahamannya (Trianto, 2018).

Salah satu pengimplementasian teori konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah yaitu pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang positif terhadap siswa yang kemampuannya rendah, karena pembelajaran ini mampu mengoptimalkan motivasi, hasil belajar dan retensi materi pelajaran yang lebih lama (Slavin, 2015). Strategi pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPA di dalam kelas diantaranya adalah *Group Investigation* dan *Picture and Picture*.

Group Investigation termasuk salah satu strategi dari pembelajaran kooperatif dan dianggap sebagai model atau tipe yang sangat lengkap dibanding tipe lainnya dalam pembelajaran kooperatif. Strategi investigasi kelompok mempunyai tiga konsep utama yaitu penelitian atau inkuiri, pengetahuan (*knowledge*), dan dinamika kelompok. Slavin, (2015), menegaskan bahwa pembelajaran *group investigation* merupakan pembelajaran mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok. Staregi pembelajaran investasi kelompok termasuk salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa aktif untuk menemukan sendiri informasi (materi pelajaran) yang ingin dipelajari sejalan dengan bahan yang tersedia.

Sementara strategi pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu strategi belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (Seran & Suani, 2019), serta bertujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat fokus saat

mengikuti pelajaran (Khalim & Oktapiani, 2020). Strategi *picture and picture* ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar (Ati et al., 2018).

Strategi pembelajaran bukan faktor tunggal yang paling menentukan kesuksesan suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Selain strategi pembelajaran, hal lainnya yang butuh diperhatikan dalam pembelajaran adalah karakteristik siswa termasuk kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri merupakan sikap percaya seseorang dengan kemampuan dirinya (Muawwanah et al., 2020). Seringkali siswa tidak mampu menunjukkan prestasi akademisnya secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu penyebabnya adalah karena mereka sering merasa tidak yakin bahwa dirinya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya (Destiniar et al., 2019). Perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi perolehan prestasi belajar. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri (Anggraini & Andriani, 2019).

Penelitian Ritonga & Saragih (2015), menyimpulkan bahwa (1) hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *group investigation* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran STAD, (2) hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kepercayaan diri dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian Susanti & Kusmariyani (2017), menyimpulkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* berbasis pendekatan saintifik dapat meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SDN 6 Sumerta. Penelitian Giyanti (2018), menyimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh

antara model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika, (2) terdapat pengaruh antara rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika, dan (3) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian Sakinah et al (2018), menyimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media video berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Penelitian Purnamasari et al (2019), menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD.

Penelitian Sari et al (2020), menyimpulkan bahwa (1) *Cooperative learning* tipe TAPPS menggunakan bahan ajar gamifikasi lebih berpengaruh daripada pembelajaran konvensional terhadap kemampuan penalaran matematis, (2) kemampuan penalaran matematis dengan kepercayaan diri yang tinggi lebih baik daripada kepercayaan diri sedang dan rendah serta kemampuan penalaran matematis dengan kepercayaan diri yang sedang lebih baik daripada kepercayaan diri rendah, (3) tidak ada interaksi antara *cooperative learning* tipe TAPPS dan kepercayaan diri terhadap kemampuan penalaran matematis.

Penelitian Iswindarti et al (2020), menyimpulkan bahwa (1) ada perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara metode *learning by conversation* dan metode konvensional siswa kelas 4 SD, (2) tidak ada perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara siswa dengan kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah, dan (3) tidak ada interaksi metode dengan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) pengaruh strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar IPA siswa; (2) pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA siswa; dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri se Kelurahan Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuasi-eksperimen dengan menggunakan desain atau rancangan faktorial 2x2. Melalui desain ini akan dibandingkan pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (A1) dan strategi pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (A2) terhadap hasil belajar IPA siswa, ditinjau dari kepercayaan diri siswa yang rendah (B1) dan kepercayaan diri siswa yang tinggi (B2).

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri se Kelurahan Binjai Serbangan Kabupaten Asahan T.A. 2021/2022 sebanyak 5 SDN. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 SDN atau 2 kelas yang ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Penentuan sampel ditentukan secara undian yaitu dengan mengundi kelima SDN yang ada untuk dipilih SDN mana yang dijadikan kelas eksperimen A1 dan kelas eksperimen A2 dan SDN mana yang akan dijadikan kelas untuk ujicoba instrumen penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket kepercayaan diri dalam bentuk skala Likert sebanyak 30 item

yang telah memenuhi kriteria valid (nilai r_{xy} sebesar 0,501 sampai 0,629) dan reliabel (0,919); serta menggunakan instrumen tes hasil belajar IPA dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 25 soal yang telah memenuhi kriteria valid (nilai r_{xy} sebesar 0,405 sampai 0,638) dan reliabel (0,891). Data penelitian dianalisis dengan bantuan program SPSS. Uji normalitas data menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji homogenitas data menggunakan uji Barlett atau pendekatan *Box's M*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varian dua jalur (*two way Anova*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar IPA siswa diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan setelah semua materi diajarkan kepada siswa. Pada akhir pertemuan, para siswa juga diberikan seperangkat angket untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa. Tingkat kepercayaan diri siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kepercayaan diri rendah (skor 30 – 75) dan tinggi (skor 76 – 120).

Tabel 1. Rangkuman Data Hasil Belajar IPA Siswa

Kelompok	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
A1	28	48	96	77,14	10,659
A2	30	48	92	70,27	10,329
B1	32	48	88	70,75	10,916
B2	26	56	96	77,08	10,154
A1B1	16	48	88	72,50	10,820
A1B2	12	72	96	83,33	6,787
A2B1	16	48	84	69,00	11,075
A2B2	14	56	92	71,71	9,603

Tabel 1, menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajarkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (A1) didapat rerata nilai sebesar $77,14 \pm 10,659$. Untuk kelas yang diajarkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (A2) didapat rerata nilai sebesar $70,27 \pm 10,329$. Untuk kelompok siswa dengan kepercayaan diri yang rendah (B1) baik diajarkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* maupun tipe *picture and picture* secara keseluruhan didapat rerata nilai sebesar $70,75 \pm 10,916$. Untuk kelompok siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi (B2) baik

diajarkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* maupun tipe *picture and picture* secara keseluruhan didapat rerata nilai $77,08 \pm 10,154$.

Untuk kelompok siswa dengan kepercayaan diri rendah diajarkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (A1B1) didapat rerata nilai sebesar $72,50 \pm 10,820$. Untuk kelompok siswa dengan kepercayaan diri tinggi diajarkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (A1B2) didapat rerata nilai sebesar $83,33 \pm 6,787$. Untuk kelompok siswa dengan kepercayaan diri rendah diajarkan

strategi pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (A2B1) didapat rerata nilai sebesar $69,00 \pm 11,075$. Untuk kelompok siswa dengan kepercayaan diri tinggi diajarkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (A2B2) didapat rerata nilai sebesar $71,71 \pm 9,603$.

Uji Normalitas Data

Normalitas data diuji menggunakan pendekatan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas atau signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$), demikian sebaliknya.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Sig.	Keterangan
A1	0,757	0,615	Normal
A2	0,652	0,788	Normal
B1	0,695	0,719	Normal
B2	0,490	0,970	Normal
A1B1	0,937	0,344	Normal
A1B2	0,730	0,661	Normal
A2B1	1,045	0,225	Normal
A2B2	0,578	0,893	Normal

Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas untuk masing-masing kelompok data diperoleh nilai probabilitas (Sig) $> 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa data hasil belajar IPA siswa untuk masing-masing kelompok memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Homogenitas data diuji dengan Uji Barlett atau pendekatan *Box's M* menggunakan bantuan program SPSS. Data dinyatakan memiliki varians yang sama (homogen) jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$ dan demikian sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data

Kelompok Data	N	Box's M	Sig	Keterangan
A1B1	16	3,158	0,382	Homogen
A1B2	12			
A2B1	16			
A2B2	14			

Tabel 3, menunjukkan hasil uji homogenitas data menggunakan uji Barlett atau pendekatan *Box's M* diperoleh nilai *Box's M* sebesar 3,158 dengan nilai probabilitas (Sig) sebesar $0,382 > 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa varians antar kelompok sampel memiliki varians yang homogen (sama).

Uji Hipotesis

Setelah persyaratan analisis terpenuhi baik normalitas maupun homogenitas data, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur dengan desain faktorial 2×2 menggunakan bantuan program SPSS

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis (ANAVA)

Sumber Varians	df	JK	RK	F _h	Sig.	F _{t (0,05)}
Kolom (A)	1	817,072	817,072	8,322	0,006	4,02
Baris (B)	1	656,051	656,051	6,682	0,012	4,02
Interaksi (A*B)	1	235,625	235,625	2,400	0,127	4,02
Galat	54	5301,524	98,176			
Total Dikoreksi	58	320912,000	-			

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan pada kolom (A) diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,322 > 4,02$ dan nilai probabilitas (sig) $0,006 < 0,05$ sehingga secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar antara kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* serta disimpulkan terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar IPA siswa.

Pada bagian baris (B) diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,682 > 4,02$ dan nilai probabilitas (sig) $0,012 < 0,05$ sehingga secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah serta disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA siswa.

Pada bagian interaksi (A*B) diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,400 < 4,02$ dan nilai probabilitas (sig) $0,127 > 0,05$ sehingga secara statistik H_0 diterima dan H_a ditolak serta disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa IPA siswa.

Diskusi

Hasil penelitian dan analisis data, ditemukan bahwa rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa yang diajarkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (77,14) lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (70,27). Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,322 > 4,02$ dengan nilai probabilitas atau Sig sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri se Kelurahan Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar IPA kedua kelas siswa menunjukkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memberikan pengaruh sebesar 9,78% lebih tinggi dibandingkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dengan selisih rata-rata nilai sebesar 6,87 ($77,14 - 70,27 = 6,87$). Persentase pengaruh dan perbedaan selisih rata-rata nilai tersebut tidaklah terlalu besar, dikarenakan kedua kelompok sampel baik yang diajarkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* maupun yang diajarkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sama-sama menuntut keterlibatan siswa aktif dalam susana kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapkan kepada siswa.

Menurut Hutapea et al (2021), model atau strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa, dimana siswa berpartisipasi dalam berbagai pengetahuan, konsep, keterampilan yang dibutuhkan dan setiap siswa merasa senang untuk mengembangkan pengetahuannya kepada anggota kelompok yang lain. Lubis et al (2021), menjelaskan pembelajaran IPA harus menggunakan strategi pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Selanjutnya hasil analisis data hasil belajar IPA siswa ditinjau dari kepercayaan diri siswa, ditemukan bahwa rata-rata nilai hasil belajar IPA kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi (77,08) lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah (70,75). Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,682 > 4,02$ dengan probabilitas atau Sig sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri se Kelurahan Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar IPA kedua kelompok siswa tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa yang tinggi memberikan pengaruh sebesar 8,95% lebih tinggi dibandingkan dengan kepercayaan diri siswa yang rendah dengan selisih rata-rata hasil belajar ditinjau dari kepercayaan diri siswa sebesar 6,33 ($77,08 - 70,75 = 6,33$). Persentase pengaruh dan

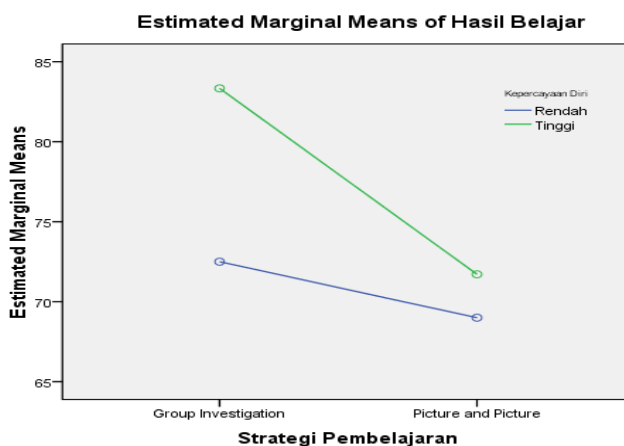
perbedaan selisih rata-rata nilai tersebut tidaklah terlalu besar, dikarenakan kedua kelompok sampel baik yang memiliki kepercayaan diri rendah maupun tinggi sama-sama diajarkan strategi pembelajaran kooperatif (tipe *group investigation* maupun tipe *picture and picture*) yang menuntut siswa terlibat secara aktif bekerjasama dalam suasana kelompok.

Kesimpulan dari temuan dan hasil penelitian ini juga mendukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ritonga & Saragih (2015), Giyanti (2018), dan penelitian Sari et al (2020), yang secara umum menyimpulkan bahwa ada pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa dimana kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi memperoleh hasil belajar lebih baik dan lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Anggraini & Andriani (2019), menjelaskan bahwa perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi perolehan prestasi belajar. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena

selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri.

Lebih lanjut Yusuf & Hidayat (2021), menjelaskan kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk meraih prestasi dalam belajar. Bila seorang siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat maka siswa tersebut akan percaya terhadap kemampuan diri sehingga akan menggali potensi diri untuk dapat dihargai, tidak hanya oleh dirinya tetapi juga oleh orang lain. Tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup. Rasa minder, malu, takut dan lain-lain dapat menjadi kendala bagi siswa dalam berinteraksi baik dalam proses belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, hal tersebut tentu saja merupakan kendala yang cukup besar dalam proses pembelajaran (Yusuf & Hidayat, 2021).

Lebih lanjut berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,400 < 4,02$ dan nilai probabilitas atau sig sebesar $0,127 > 0,05$ sehingga disimpulkan tidak ada interaksi yang signifikan antara strategi pembelajaran dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar IPA siswa.



Gambar 1. Pola Interaksi Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Kepercayaan Diri Siswa

Gambar 1, menunjukkan rata-rata hasil belajar IPA siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi diajarkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar IPA siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah diajarkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan siswa yang memiliki

kepercayaan diri tinggi maupun rendah diajarkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Sementara rata-rata hasil belajar IPA siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah baik yang diajarkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* maupun tipe *picture and picture*

tidak lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi.

Hal ini memberi indikasi bahwa kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi meskipun diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* tidak berarti lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Kesimpulan hasil penelitian ini juga mendukung dan selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sari et al (2020) dan hasil penelitian Iswindarti et al (2020), yang secara umum menyimpulkan bahwa tidak ada interaksi antara strategi atau metode pembelajaran dengan kepercayaan diri terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri se Kelurahan Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2021/2022, dimana rata-rata hasil IPA siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Selanjutnya terdapat pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri se Kelurahan Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2021/2022, dimana kelompok siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi memperoleh rata-rata hasil IPA lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif dan tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri se Kelurahan Binjai Serbangan Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi diajarkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* tidak berarti lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah diajarkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., & Andriani, L. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Eksploratif terhadap Kemampuan Representatif Matematis Berdasarkan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(3), 219–226.
- Ati, A. P., Widyarto, S., & Suyana, N. (2018). Penerapan Metode Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Al Ihsan dan SMP Tashfia Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Adimas*, 2(1), 30–36.
- Destiniar, Jumroh, & Sari, D. M. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Self Efficacy Siswa dan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) di SMP Negeri 20 Palembang. *JPPM*, 12(1), 115–128.
- Giyanti. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Devision (STAD) dan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 01(01), 37–52.
- Hutapea, R. P., Rosmawaty, & Listyarini, S. (2021). The Effect of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Learning Models on The Ability to Write Description Through Interactive Media In SD Negeri 114361 Binanga Dua Labuhanbatu Selatan. *International Journal of Education and Linguistics*, 1(2), 462–474. <https://doi.org/10.53768/sijel.v1i2.35>
- Iswindarti, I., Rofi'i, R., & Hartono, H. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Learning by Conversation dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pembangunan Dan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(2), 116–125.
- Khalim, A. R., & Oktapiani, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Akademika*, 9(1), 109–126. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.814>
- Lubis, R., Rosmawaty, & Listyarini, S. (2021). Implementation of Technology Based

- Science Literation in Improving Student's Critical Thinking Ability on Science Learning at SD 04 Rantauprapat Labuhanbatu District. *International Journal of Education and Linguistics*, 1(2), 476–492. <https://doi.org/10.53768/sijel.v1i2.36>
- Muawwanah, Ma'rufi, & Nurdin. (2020). Korelasi antara Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 1–15.
- Munib, A. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Purnamasari, A. S., Fitri, A., Akhyar, Y., Zalisman, & Simbolon, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 9–16.
- Ritonga, R., & Saragih, A. H. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(2), 241–254.
- Sakinah, N., Rati, N. W., & Japa, I. G. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 290–301.
- Sari, Y. A., Muhassin, M., Suri, I. R. A., & Putra, R. W. Y. (2020). Penerapan Cooperative Learning Tipe TAPPS Menggunakan Bahan Ajar Gamifikasi terhadap Penalaran Matematis Ditinjau dari Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Journal Mathematics Education and Science (James)*, 3(2), 61–67.
- Seran, E. Y., & Suani, V. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–8.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperation Learning*. Massachusetts: Alin and Bacon Publisher.
- Susanti, P. A., & Kusmariyani, N. N. (2017). Penerapan Model Picture and Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 99–106.
- Trianto. (2018). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yusuf, N., & Hidayat, Q. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Learning Start With A Questions terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(2), 131–136. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i2.10145>.